

## Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Abelriadne Gentarefori Samala<sup>1</sup>, M. Giatman<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [abelriadne610@gmail.com](mailto:abelriadne610@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kunci menciptakan lingkungan belajar kondusif. Artikel ini menyoroti pentingnya pengelolaan melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya fasilitas di daerah terpencil. Rekomendasi mencakup pengembangan kebijakan komprehensif, pelatihan berkala bagi staf, pendanaan yang memadai untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam pengelolaan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan rasa kepemilikan bersama, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan optimal.

**Kata kunci:** *Management, Facilities and Infrastructure, Education, Learning Environment.*

### Abstract

Education played a crucial role in the development of individuals and society. The management of educational facilities was key to creating a conducive learning environment. This article highlighted the importance of management through planning, procurement, inventory, maintenance, and disposal to achieve effective and efficient educational goals. Using qualitative methods and literature studies, the research showed that good management could significantly enhance educational quality. Challenges included a lack of facilities in remote areas. Recommendations included comprehensive policy development, regular staff training, adequate funding for procurement and maintenance, and active community involvement in management. These efforts were expected to improve educational quality and foster a sense of shared ownership, thereby achieving national educational goals optimally.

**Keywords:** *Manajemen, Sarana Prasarana*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ini merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara aktif, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2005). Sistem pendidikan terdiri dari berbagai subsistem atau unsur yang saling terkait, seperti tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, dan pendekatan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keberadaan dan keberlanjutan dari semua unsur ini (Qomar, 2005).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang harus tersedia untuk mendukung proses pendidikan. Tanpa sarana yang memadai, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai (Tajimudin, 2020). Proses pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil tertentu, dan keberhasilan proses pembelajaran merupakan faktor dominan dalam mencapai tujuan tersebut (Ramayulis, 2019). Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Ellong, 2018).

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan elemen krusial yang harus ada. Kualitas sebuah sekolah bisa dilihat dari kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sarana dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi baik sangat mendukung proses belajar, baik akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak dan lengkap agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, yang terdiri dari delapan standar, termasuk standar sarana dan prasarana. Sarana pendidikan mencakup perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sementara prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan manajemen sarana prasarana yang baik.

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyasa, 2004). Arikunto juga berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pendidikan dapat berlangsung dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Arikunto, 1993).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan penggunaannya secara optimal. Dalam manajemen ini, terdapat tantangan dan hambatan, seperti kurangnya fasilitas pendidikan di desa-desa terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam manajemen

sarana prasarana pendidikan dan solusi untuk mengatasinya, sehingga manajemen sarana prasarana dapat berjalan dengan optimal (Nurharirah & Effane, 2022).

## **METODE**

Pada artikel ini, penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur (Firmansyah et al., 2021). Kirk & Miller dalam (Rosyada, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan aslinya dan berinteraksi dengan mereka dalam bahasa dan istilah mereka sendiri. Sedangkan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah catatan yang dipublikasikan, buku, majalah, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian (Danial dan Warsiah, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* dan *agree* yang tangan dan melakukan. Kedua itu disatukan membentuk *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris, *managere* diterjemahkan menjadi kata kerja *to manage* dan kata benda *management* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata (Danim & Danim, 2012). Menurut Hanafi, manajemen adalah suatu proses yang berkaitan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya, menggunakan metoda yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Hanafi, 2015). Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Damai Yanti, 2019). Manajemen merupakan suatu kemampuan atau keterampilan kegiatan yang meliputi pengaturan, serta pengorganisasian yang memiliki tujuan agar tercapainya aktifitas pendidikan yang efektif dan efisien (Zohriah et al., 2023).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan langsung baik tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar dan mengajar, seperti gedung sekolah, ruang belajar, meja, kursi, papan, serta alat dan media pembelajaran (Mulyasa, 2004). Perangkat pendidikan yang mencakup semua alat, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah disebut dengan sarana. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup semua perangkat dan kelengkapan yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah secara tidak langsung (Fatmawati et al., 2019). Martin dan Fuada dalam (Ananda & Kinata, 2017) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Manajemen sarana dan prasarana meliputi seluruh proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan sarana dan prasarana untuk memastikan

pencapaian tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Rohiat & Pd, 2010). Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga mencakup seluruh kegiatan yang direncanakan dan diusahakan dengan sengaja serta pembinaan berkelanjutan terhadap benda-benda pendidikan, agar selalu siap digunakan dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2013). Pernyataan tersebut sejalan dengan penegasan dari (Kementerian Pendidikan Nasional, 2013) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana mencakup pengaturannya melalui kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah. Proses ini dilakukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen.

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah aktivitas yang mengatur persiapan semua peralatan dan material yang diperlukan untuk pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Proses Manajemen Sarana dan Prasarana.**

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan kerjasama untuk memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien yang terdiri dari langkah-langkah sistematis. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan, proses ini mencakup aktivitas-aktivitas seperti pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya adanya proses dan keterampilan dalam pengelolaannya, karena tanpa pengelolaan yang baik dan tepat, personel sekolah tidak akan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dalam proses pembelajaran (Suranto et al., 2022).

#### **a.) Analisis kebutuhan dan Perencanaan**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendidikan sehingga muncul kebutuhan dasar dan kebutuhan yang menunjang (Mohamad, 2014).

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan bersifat dinamis, bukan statis. Oleh karena itu kebutuhan di suatu sekolah bisa berbeda dari tahun ke tahun. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid, komite dan *stakeholder* lainnya.

Analisis kebutuhan didapatkan melalui, pendataan sarana dan prasarana yang diperlukan pada menjelang tahun ajaran baru, dan mengidentifikasi sarana prasarana yang ada yang masih baik, yang perlu diperbaiki, dan yang perlu dihapus karena sudah rusak berat.

#### **b.) Pengadaan**

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kelanjutan dari proses perencanaan yang telah disusun. Proses ini meliputi proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Alur pengadaan biasanya meliputi, menampung usulan pengadaan dari berbagai civitas sekolah, menyesuainya dengan analisis kebutuhan yang sudah dibuat, menyesuaikan pengadaan sesuai dengan anggaran yang tersedia, dan menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurun waktu minimum satu tahun.

c.) Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan pencatatan barang serta pembuatan laporan pengadaan barang. Kegiatan inventarisasi adalah aspek penting yang harus dilakukan karena diatur oleh pemerintah. Setiap sekolah diharapkan dapat mempertanggungjawabkan inventarisasi tersebut kepada negara, masyarakat, atau pengguna (Ellong, 2018).

Pencatatan inventarisasi dilakukan pada, buku penerimaan barang, buku golongan inventari, buku induk serta buku yang mencatat stok barang. Keadaan dan jumlah sarana prasarana sekolah harus dilaporkan secara berkala sesuai dengan pengkodeannya.

d.) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana di sekolah idealnya harus dalam keadaan siap pakai. Untuk itu, sarana dan prasarana harus ditata, digunakan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan lebih enak untuk dipandang, mudah digunakan dan awet.

e.) Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan untuk meniadakan barang-barang milik negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris berdasarkan perundangan-undangan yang berlaku (Mohamad, 2014) Penghapusan dapat dilakukan melalui lelang dan pemusnahan.

Adapun tujuan penghapusan adalah menceha pengeluaran yang besar untuk biaya pemeliharaan terhadap barang inventaris yang tidak berguna lagi, sehingga meringankan beban dan tanggung jawab inventarisasi.

Barang-barang inventaris yang boleh dihapus meliputi barang-barang yang dalam keadaan rusak berat, kuno dan layak dipakai untuk keperluan saat ini, tidak sesuai kebutuhan institusi pendidikan, terkena larangan, biaya pemeliharaan yang terlalu tinggi, dan tidak seimbang dengan kemanfaatannya.

Proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah biasanya dilakukan di awal tahun ajaran. Kegiatan ini mencakup penghapusan buku-buku yang tidak lagi sesuai dengan kurikulum atau yang sudah rusak, printer yang tidak dapat diperbaiki atau yang biaya perbaikannya terlalu tinggi, serta meja, bangku, kursi, papan tulis, dan perlengkapan lain yang mengalami kerusakan parah (Ellong, 2018).

## SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan pendidikan bergantung pada pengelolaan efektif dari sarana dan prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Saran untuk perbaikan mencakup

pengembangan kebijakan yang komprehensif, pelatihan berkala bagi staf, dan pemantauan rutin. Selain itu, pendanaan yang memadai untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana, terutama di daerah terpencil, serta keterlibatan komunitas sekolah dalam pengelolaan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan rasa kepemilikan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Kinata, O. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran: secara manusiawi*. Rineka cipta.
- Damai Yanti, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.
- Danim, S., & Danim, Y. (2012). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas [School Administration and Classroom Management]*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, H. M. (2013). *Administrasi dan Manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elong, TD. A. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Firmansyah, M., Dewa, I., & Yudha, K. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif (Vol. 3, Issue 2)*.
- Hanafi, M. (2015). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. *Managemen*, 1 (1), 66.
- Mohamad, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. In *Karimah Tauhid (Vol. 1)*.
- Qomar, M. (2005). *Epistemology of Islamic Education: from the Rational Method to the Critical Metho*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis, H. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohiat, R., & Pd, M. (2010). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Cetakan Ke-2*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). *Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Tajimudin, M. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Di Kota Bandung*. *Nusantara Education Review*.

Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>